

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Secara umum hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa aktivitas *finger painting* berpengaruh dalam peningkatan konsentrasi anak ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*), selain itu metode pembelajaran berupa aktivitas *finger painting* lebih baik daripada metode pembelajaran konvensional terhadap pengaruh peningkatan kemampuan konsentrasi anak ADHD. selengkapnya kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kondisi metode pembelajaran saat ini terhadap pengaruh peningkatan kemampuan konsentrasi anak ADHD.

Pada dasarnya guru di sekolah menggunakan pendekatan secara klasikal. Metode dan strategi pembelajaran yang digunakan bersifat umum, penggunaan metode pembelajaran selalu monoton (yaitu : metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas). Strategi pembelajaran yang digunakan kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar aktif, baik bagi peserta didik yang dikategorikan normal, dan terlebih lagi bagi peserta didik berkebutuhan khusus khususnya anak ADHD.

2. Metode pembelajaran yang dianggap tepat terhadap peningkatan kemampuan konsentrasi anak ADHD berupa aktivitas *finger painting*.

Penggunaan metode pembelajaran berupa aktivitas *finger painting* membawa dampak positif terhadap peningkatan kemampuan konsentrasi anak ADHD. Hal ini dapat dilihat dari hasil fase *baseline-1*, intervensi, serta *baseline-2* selalu menunjukkan kenaikan angka yang signifikan. Dari gambaran di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas *finger painting* dianggap cocok terhadap peningkatan kemampuan konsentrasi anak ADHD.

3. Efektivitas aktivitas *finger painting* terhadap peningkatan kemampuan konsentrasi anak ADHD.

Aktivitas *finger painting* yang digunakan dalam peningkatan

kemampuan konsentrasi terbukti sangat efektif. Adanya peningkatan pada

Farchatul Aola, 2016

PENGARUH AKTIVITAS FINGER PAINTING TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN KONSENTRASI ANAK ADHD (ATTENTION DEFICIT HYPERACTIVITY DISORDER)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mean level kemampuan konsentrasi dengan diberikan aktivitas *finger painting* (melukis dengan jari) pada subjek AYS. Hal ini terlihat dari mean level pada fase *baseline – 1* (A-1) adalah 30, fase intervensi (B) meningkat menjadi 39, begitupun pada fase *baseline – 2* (A-2) meningkat menjadi 53,5. *Baseline – 2* merupakan fase evaluasi, dimana fase ini menjadi suatu jawaban apakah terjadi peningkatan pada kemampuan konsentrasi setelah diberikan intervensi.

4. Kemampuan konsentrasi anak ADHD

Kemampuan konsentrasi anak ADHD khususnya pada kegiatan pembelajaran sangat kurang. Hal ini terlihat dari pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat anak ADHD sedang mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas, anak tidak dapat berkonsentrasi dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung, melainkan konsentrasinya terfokus pada stimulasi dari luar. Anak ADHD lebih tertarik melihat kegiatan yang ada di luar kelas dibandingkan memperhatikan guru yang sedang mengajar di dalam kelas.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil kesimpulan yang diperoleh, sebagai kelanjutan dari penelitian ini peneliti merekomendasikan hasil dari penelitian kepada kepala sekolah dan guru-guru, khususnya di SDN 2 Lembang serta peneliti selanjutnya. Adapun rekomendasi yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Kepada pihak sekolah

Berdasarkan hasil penelitian aktivitas *finger painting* dapat meningkatkan kemampuan konsentrasi pada anak ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*). Aktivitas *finger painting* dapat menjadi perhatian dan pertimbangan sekolah dalam meningkatkan kemampuan konsentrasi dalam kegiatan pembelajaran khususnya mata pelajaran SBK (Seni Budaya dan Keterampilan) yang erat kaitannya dengan kegiatan mewarnai, menggambar, dan melukis yang membutuhkan konsentrasi yang lebih. Diharapkan aktivitas *finger painting* ini dapat di aplikasikan pada peserta didik selain anak ADHD, khususnya peserta

didik kelas 1 dan 2 karena aktivitas *finger painting* ini merupakan aktivitas yang menyenangkan. Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi inovasi dan masukan terhadap program pembelajaran yang diajarkan di sekolah.

2. Kepada peneliti selanjutnya

Informasi yang ada pada penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi peneliti lain dalam penelitian selanjutnya yang ingin mengembangkan kemampuan konsentrasi anak ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*). Peneliti dapat menggunakan aktivitas yang menyenangkan lainnya, selain aktivitas *finger painting* (melukis dengan jari) sebagai bahan pengembangan kemampuan konsentrasi anak ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*). Terdapat banyak kegiatan aktivitas yang menyenangkan yaitu aktivitas *finger painting* (melukis dengan jari), *origami* (seni melipat kertas), *kirigami* (seni menggunting kertas), *paper quiling* (menggulung kertas), dan lain-lain.

